

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN  
DENGAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Frederick Ruben Hartanto<sup>1</sup>, Enny Prayogo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia, [ruben.hartanto25@gmail.com](mailto:ruben.hartanto25@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Maranatha, Bandung, Indonesia, [enny.prayogo@eco.maranatha.edu](mailto:enny.prayogo@eco.maranatha.edu)

DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v20i1.676>

**ABSTRAK**

Nilai perusahaan dapat terpengaruh oleh sejumlah komponen, diantaranya yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Dalam penelitian ini, hubungan tersebut ditinjau lebih dalam dengan *carbon emission disclosure* dipertimbangkan mampu memoderasi hubungan tersebut. Perusahaan yang diobservasi adalah yang terdaftar di BEI di bidang energi pada tahun 2019-2022 yang berjumlah 80 perusahaan. *Purposive sampling* dilaksanakan untuk menyaring populasi sehingga menyisakan 14 perusahaan untuk diteliti. Berdasarkan hasil studi, terdapat pengaruh yang signifikan pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan *leverage* juga tidak berpengaruh. *Carbon emission disclosure* hanya menjadi *homologizer moderator* untuk hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan, dan untuk ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan juga hanya menjadi *homologizer moderator*. Sedangkan *carbon emission disclosure* dapat memperkuat hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

**Kata Kunci :** *Carbon Emission Disclosure*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*.

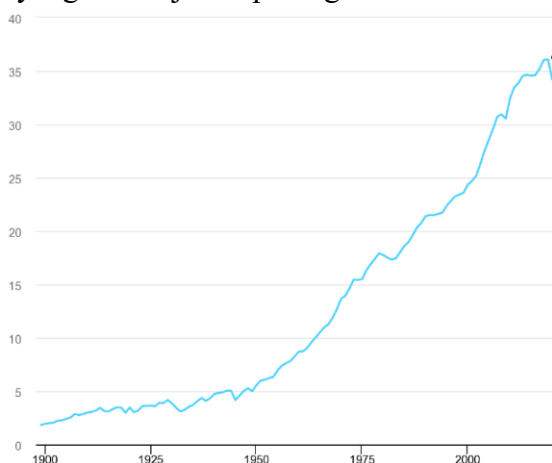
**PENDAHULUAN**

Pengelolaan perusahaan dilakukan untuk memperoleh peningkatkan nilai perusahaan secara normatif yang digambarkan melalui harga saham (Fama, 1978) yang artinya dengan meningkatkan nilai perusahaan akan berdampak pada peningkatan kepuasan para pemangku kepentingan yang terhubung dengan perusahaan melalui saham. Selain itu, menurut M. Jensen (2001) bahwa tujuan peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai dengan pelaksanaan peran manajemen yang maksimal karena dapat berdampak pada nilai perusahaan. Tujuan tersebut merupakan aplikasi dari riset yang dilakukan oleh M. C. Jensen & Meckling (1976) yang mempopulerkan istilah teori agensi atau keagenan, di mana dalam teori tersebut perusahaan dipertemukan dengan konflik kepentingan antara dua pihak, yaitu *principal* dan agen di mana agen menginginkan kesejahteraan, sementara *principal* menginginkan agen bekerja keras untuk memberikan keuntungan bagi *principal*. Maka, untuk menyeimbangkan keadaan tersebut, *principal* dan agen harus dipertemukan dengan keadaan yang saling menguntungkan dengan dibentuknya sebuah kontrak kerja. Hal ini dibentuk agar setiap pihak mendapatkan keuntungan yang maksimal. Ketika sebuah perusahaan dapat dikelola dengan maksimal, maka pengaruhnya secara tidak langsung adalah peningkatan pada nilai

perusahaan. Maka dari itu, teori agensi memiliki hubungan dengan bagaimana perusahaan dikelola agar nilai perusahaan dapat bertambah. Beberapa faktor yang dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage. Selain itu, usaha pengungkapan secara sukarela terkait dengan jejak emisi karbon juga merupakan sebuah usaha untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi dalam permasalahan teori keagenan antara kedua pihak. (Allam & Diyanty, 2020).

Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan entitas untuk mengelola beberapa sumber yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Sudana, 2015). Sumber daya yang dimaksud tersebut diantaranya adalah seperti aset dan modal. Dalam hal ini, pengukuran profitabilitas digunakan untuk menjadi parameter sebuah nilai perusahaan dengan menggunakan aset. Menurut Sari (2014) dalam Thaib & Dewantoro (2017) profitabilitas perusahaan di mata investor menjadi indikator penting untuk menentukan nilai perusahaan. Bertambahnya profitabilitas entitas, maka meningkat pula nilai perusahaan, artinya profitabilitas dan nilai perusahaan seharusnya berhubungan secara positif. Faktor berikutnya yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan riset dari Widiastari & Yasa (2018) dikatakan bahwa benchmark untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan kesan yang lebih stabil, artinya nilai perusahaan juga seharusnya lebih baik ketika ukuran perusahaan lebih besar. Pengukuran terakhir adalah leverage untuk mengukur sejauh apa aktiva perusahaan yang didanai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas sehingga dapat dikatakan semakin tinggi leverage mengakibatkan nilai perusahaan menurun (Analisa, 2011).

Penelitian ini tidak berhenti sampai disitu, mengingat akan perubahan yang terjadi dalam keadaan dunia saat ini di mana gaya hidup manusia dalam beberapa dekade terakhir, khususnya dalam revolusi industri yang terjadi di planet bumi terakumulasi dan berdampak pada meningkatnya produksi gas efek rumah kaca (Zandalinas et al., 2021). Hal ini dapat dilihat melalui grafik berikut yang menunjukkan peningkatan emisi karbon secara global.



Gambar 1. Jumlah emisi karbon dari proses industri (dalam Gigaton)

Sumber : IEA, 2022

Merespon akan kenaikan jumlah emisi gas karbon yang dihasilkan oleh perusahaan di dunia tiap tahunnya, maka emisi karbon menjadi isu penting yang erat kaitannya dengan keputusan dalam perusahaan untuk berkembang. Hal ini dikarenakan terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh dari profitabilitas serta ukuran perusahaan pada

carbon emission disclosure (Hermawan et al., 2018). Maka dari itu seharusnya terdapat keterkaitan yang terjadi pada variabel yang diobservasi dalam penelitian ini. Praktik sustainability dan kelingkungan tidak hanya ditujukan untuk mendukung lingkungan, tetapi juga untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebutkan dalam Rusmana & Purnaman (2020), ditemukan pengaruh signifikan dari carbon emission disclosure pada nilai perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, tidak semua perusahaan dapat merespon pada peningkatan emisi karbon pada saat ini. Melihat dampak carbon emission disclosure pada nilai perusahaan, seharusnya carbon emission disclosure dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage dengan nilai perusahaan itu sendiri.

Meninjau riset terdahulu, pengaruh signifikan ditemukan pada hubungan profitabilitas kepada nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Di sisi lain, dalam Muharramah & Hakim (2021) diungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, secara terpisah memiliki dampak signifikan pada nilai perusahaan seperti yang diungkapkan oleh Prasetyorini (2013) sebaliknya, dalam riset yang diadakan oleh Suwardika & Mustanda (2017) dijelaskan bahwa terdapat dampak tidak signifikan pada ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Selanjutnya leverage dinyatakan memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Pratama & Wiksuana (2016). Studi oleh Novari & Lestari (2016) menunjukkan sebaliknya, tidak terdapat dampak signifikan dari leverage terhadap nilai perusahaan.

Maka dengan segala fenomena dan teori yang telah disampaikan dan ketidak konsistenan hasil penelitian, maka penelitian ini akan kembali menguji hubungan antar variabel dengan mengangkat judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Carbon Emission Disclosure sebagai Variabel Moderasi. Carbon emission disclosure dipilih sebagai variabel moderasi karena tidak semua perusahaan memiliki kepekaan terhadap apa yang terjadi pada lingkungan di saat ini, sehingga dengan diterapkannya *carbon emission disclosure* dapat memberikan nilai tambah bagi para investor untuk melihat nilai perusahaan lebih baik dibandingkan yang tidak menerapkan. Jadi dengan dilakukannya penelitian ini, terdapat harapan untuk memberikan *awareness* terhadap perusahaan-perusahaan untuk merespon pentingnya pengungkapan jejak emisi karbon atau *carbon emission disclosure* dalam laporan keuangannya.

## KAJIAN LITERATUR

### Teori Agensi

Untuk meningkatkan nilai perusahaan secara optimal dan terjaga, maka dalam teori agensi disebutkan bahwa dibutuhkan dua pihak untuk saling bekerja sama dan mengawasi. Kedua pihak tersebut adalah principal dan agen. Keduanya memiliki motivasi sendiri terkait hal membesarkan sebuah perusahaan, maka dari itu keduanya diikat dalam satu perjanjian kerjasama yang saling menguntungkan (Raharjo, 2007).

Untuk membuat sebuah bisnis dapat berkembang dengan pesat, konsep terbuka adalah konsep yang luar biasa untuk diterapkan, karena tanggung jawab perusahaan untuk menyajikan yang terbaik bagi para investor perusahaan (M. C. Jensen & Meckling, 1976). Dengan konsep terbuka ini menciptakan dua pihak yang telah dibahas, yaitu principal dan agen. Maka kedua pihak tersebut, yaitu pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, saling memberikan keuntungan untuk mengembangkan bisnis yang dijalani.

Usaha pengungkapan secara sukarela terkait dengan jejak emisi karbon merupakan sebuah usaha untuk mengurangi asimetri informasi yang terjadi dalam permasalahan teori keagenan antara kedua pihak (Allam & Diyanty, 2020).

### **Profitabilitas pada Nilai Perusahaan**

Dalam *ratio return on asset* di mana laba sebuah perusahaan diukur dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Profitabilitas sendiri adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam suatu periode menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan keuntungan (Caroline Barus & Leliani, 2013). Menurut Sari (2014) dalam Thaib dan Dewantoro (2017), profitabilitas perusahaan di mata investor menjadi indikator penting untuk menentukan nilai perusahaan. Maka dari itu, semakin baik profitabilitas sebuah perusahaan, berdampak baik pada nilai perusahaan, artinya profitabilitas dan nilai perusahaan seharusnya berhubungan secara positif.

Menurut studi oleh Suwardika dan Mustanda (2017) dibuktikan bahwa terdapat dampak signifikan pada profitabilitas pada nilai perusahaan, sama dengan riset oleh Sembiring dan Trisnawati (2019), Prasetyorini (2013), serta Utama dan Lisa (2018). Maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

### **Ukuran perusahaan pada Nilai Perusahaan**

Menurut (Hartono, 2017) ukuran perusahaan memiliki pengertian sebagai kecil besarnya perusahaan yang dihitung dengan jumlah aset atau harta yang dikuasai oleh perusahaan dengan menerapkan logaritma total aset. Secara umum, semakin besar ukuran perusahaan, maka cenderung tidak sulit untuk memperoleh kepercayaan dari pihak eksternal (Suwardika & Mustanda, 2017). Skala perusahaan yang lebih besar mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi di mata investor atau ketertarikan penanam modal untuk menanamkan modal (Novari & Lestari, 2016).

Dalam beberapa penelitian, ukuran perusahaan menunjukkan dampak yang signifikan pada nilai perusahaan, seperti yang ada dalam penelitian Prasetyorini (2013), Novari & Lestari (2016), serta Muharramah & Hakim (2021). Maka peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

### **Leverage pada Nilai Perusahaan**

*Leverage* diterapkan untuk menentukan seberapa besar aset entitas yang didanai oleh hutang dibandingkan dengan ekuitas (Analisa, 2011). Maka semakin besar *leverage*, artinya semakin besar juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Maka perusahaan yang menunjukkan *leverage* dengan nilai yang tinggi mengindikasikan risiko investasi yang lebih kuat. Begitu juga sebaliknya, perusahaan dengan nilai *leverage* yang lebih rendah, menunjukkan risiko investasi yang lebih rendah. Kesimpulannya, semakin tinggi *leverage* mengakibatkan nilai perusahaan menurun (Analisa, 2011).

Melihat riset sebelumnya, nilai perusahaan dipengaruhi *leverage* secara signifikan seperti yang terdapat dalam (Pratama & Wiksuana, 2016), serta beberapa penelitian lain seperti dalam (Suwardika & Mustanda, 2017) serta (Solikahan et al., 2013). Maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut :

## **Carbon Emission Disclosure Memoderasi Profitabilitas Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Nilai Perusahaan**

*Greenhouse gas* adalah gas yang terkumpul di atmosfer dan menjadi perangkap bagi panas yang ada di bumi. Sehingga panas dari matahari yang terpantul oleh bumi terperangkap oleh gas tersebut dan sulit keluar dari atmosfer. Gas yang termasuk dalam *greenhouse gas* diantaranya adalah *carbon dioxide*, *methane*, dan *nitrous oxide* (EPA). Di Amerika sendiri, kegiatan yang menghasilkan gas rumah kaca adalah pembakaran fosil untuk pembangkit listrik, pemanas, dan transportasi. Perusahaan di seluruh dunia bertanggung jawab terhadap 70% emisi global. Maka dari itu didirikan organisasi non-profit bernama *Carbon Disclosure Project* untuk mengajak setiap perusahaan agar dapat melaporkan jejak emisi karbonnya dalam laporan keuangan dengan menerbitkan *CDP Checklist* (CDP).

*Carbon emission disclosure* ini sendiri memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan, misalnya dalam Damas et al. (2021) dikatakan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan sama seperti dalam Rahmanita (2020) serta Rusmana & Purnaman (2020). Maka berdasarkan penelitian terdahulu peneliti bermaksud untuk menguji *carbon emission disclosure* sebagai variabel moderasi untuk profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* yang mampu memperkuat hubungan masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif dilakukan dengan sumber data sekunder, serta diolah dengan analisis statistik dan disajikan secara deskriptif dalam penjelasan atas analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan perhitungan yang ada (Hartono, 2016). Cakupan penelitian terbatas pada profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage*, serta *carbon emission disclosure*. Populasi pada riset ini adalah entitas bidang energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Jumlah populasinya sebanyak 80 perusahaan.

*Purposive sampling* digunakan sebagai metode pemilihan sampel dengan parameter sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan bidang energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	80
Tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2019-2022	(16)
Tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> secara konsisten dari tahun 2019-2022	(50)
Total Perusahaan	14
Total Perusahaan x Tahun Pengamatan (14 perusahaan x 4 tahun)	56

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dengan mengambil dokumen dari arsip data sekunder. Untuk memperoleh data sekunder ini, maka data dikumpulkan melalui basis data, yaitu dengan menggunakan media seperti *website* resmi perusahaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Hartono, 2016).

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Pengukuran	Skala Pengukuran																							
Profitabilitas (X1)	$\frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio																							
Ukuran Perusahaan (X2)	=Ln(total aset)	Rasio																							
Leverage (X3)	$\frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$	Rasio																							
Nilai Perusahaan (Y)	$\frac{Nilai\ Kapitalisasi\ Pasar + Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio																							
Carbon Emission Disclosure (Z)	<table border="1"> <tbody> <tr> <td rowspan="2"><i>Climate Change: Risks and Opportunities</i></td> <td>CC1 – Assessment/description of the risks (regulatory, physical or general) relating to climate change and actions taken or to be taken to manage the risks</td> </tr> <tr> <td>CC2 – Assessment/description of current (and future) financial implications, business implications and opportunities of climate change</td> </tr> <tr> <td rowspan="7"><i>GHG Emissions Accounting</i></td> <td>GHG1 – Description of the methodology used to calculate GHG emissions (e.g. GHG protocol or ISO)</td> </tr> <tr> <td>GHG2 – Existence external verification of quantity of GHG emission- if so by whom and on what basis</td> </tr> <tr> <td>GHG3 – Total GHG emissions – metric tonnes CO<sub>2</sub>-e emitted</td> </tr> <tr> <td>GHG4 – Disclosure of Scopes 1 and 2, or Scope 3 direct GHG emissions</td> </tr> <tr> <td>GHG5 – Disclosure of GHG emissions by sources (e.g. coal, electricity, etc.)</td> </tr> <tr> <td>GHG6 – Disclosure of GHG emissions by facility or segment level</td> </tr> <tr> <td>GHG7 – Comparison of GHG emissions with previous years</td> </tr> <tr> <td rowspan="3"><i>Energy Consumption Accounting</i></td> <td>EC1 – Total energy consumed (e.g. tera-joules or peta-joules)</td> </tr> <tr> <td>EC2 – Quantification of energy used from renewable sources</td> </tr> <tr> <td>EC3 – Disclosure by type, facility or segment</td> </tr> <tr> <td rowspan="4"><i>GHG Reduction and Cost</i></td> <td>RC1 – Detail of plans or strategies to reduce GHG emissions</td> </tr> <tr> <td>RC2 – Specification of GHG emissions reduction target level and target year</td> </tr> <tr> <td>RC3 – Emissions reductions and associated costs or savings achieved to date as a result of the reduction plan</td> </tr> <tr> <td>RC4 – Cost of future emissions factored into capital expenditure planning</td> </tr> <tr> <td rowspan="2"><i>Carbon Emission Accountability</i></td> <td>ACC1 – Indication of which board committee (or other executive body) has overall responsibility for actions related to climate change</td> </tr> <tr> <td>ACC2 – Description of the mechanism by which the board (or other executive body) reviews the company’s progress regarding climate change</td> </tr> </tbody> </table>	<i>Climate Change: Risks and Opportunities</i>	CC1 – Assessment/description of the risks (regulatory, physical or general) relating to climate change and actions taken or to be taken to manage the risks	CC2 – Assessment/description of current (and future) financial implications, business implications and opportunities of climate change	<i>GHG Emissions Accounting</i>	GHG1 – Description of the methodology used to calculate GHG emissions (e.g. GHG protocol or ISO)	GHG2 – Existence external verification of quantity of GHG emission- if so by whom and on what basis	GHG3 – Total GHG emissions – metric tonnes CO <sub>2</sub> -e emitted	GHG4 – Disclosure of Scopes 1 and 2, or Scope 3 direct GHG emissions	GHG5 – Disclosure of GHG emissions by sources (e.g. coal, electricity, etc.)	GHG6 – Disclosure of GHG emissions by facility or segment level	GHG7 – Comparison of GHG emissions with previous years	<i>Energy Consumption Accounting</i>	EC1 – Total energy consumed (e.g. tera-joules or peta-joules)	EC2 – Quantification of energy used from renewable sources	EC3 – Disclosure by type, facility or segment	<i>GHG Reduction and Cost</i>	RC1 – Detail of plans or strategies to reduce GHG emissions	RC2 – Specification of GHG emissions reduction target level and target year	RC3 – Emissions reductions and associated costs or savings achieved to date as a result of the reduction plan	RC4 – Cost of future emissions factored into capital expenditure planning	<i>Carbon Emission Accountability</i>	ACC1 – Indication of which board committee (or other executive body) has overall responsibility for actions related to climate change	ACC2 – Description of the mechanism by which the board (or other executive body) reviews the company’s progress regarding climate change	Rasio
<i>Climate Change: Risks and Opportunities</i>	CC1 – Assessment/description of the risks (regulatory, physical or general) relating to climate change and actions taken or to be taken to manage the risks																								
	CC2 – Assessment/description of current (and future) financial implications, business implications and opportunities of climate change																								
<i>GHG Emissions Accounting</i>	GHG1 – Description of the methodology used to calculate GHG emissions (e.g. GHG protocol or ISO)																								
	GHG2 – Existence external verification of quantity of GHG emission- if so by whom and on what basis																								
	GHG3 – Total GHG emissions – metric tonnes CO <sub>2</sub> -e emitted																								
	GHG4 – Disclosure of Scopes 1 and 2, or Scope 3 direct GHG emissions																								
	GHG5 – Disclosure of GHG emissions by sources (e.g. coal, electricity, etc.)																								
	GHG6 – Disclosure of GHG emissions by facility or segment level																								
	GHG7 – Comparison of GHG emissions with previous years																								
<i>Energy Consumption Accounting</i>	EC1 – Total energy consumed (e.g. tera-joules or peta-joules)																								
	EC2 – Quantification of energy used from renewable sources																								
	EC3 – Disclosure by type, facility or segment																								
<i>GHG Reduction and Cost</i>	RC1 – Detail of plans or strategies to reduce GHG emissions																								
	RC2 – Specification of GHG emissions reduction target level and target year																								
	RC3 – Emissions reductions and associated costs or savings achieved to date as a result of the reduction plan																								
	RC4 – Cost of future emissions factored into capital expenditure planning																								
<i>Carbon Emission Accountability</i>	ACC1 – Indication of which board committee (or other executive body) has overall responsibility for actions related to climate change																								
	ACC2 – Description of the mechanism by which the board (or other executive body) reviews the company’s progress regarding climate change																								

### Uji Regresi Linear Berganda

Lebih dari satu variabel diteliti dalam penelitian ini, maka dari itu digunakan uji regresi linear berganda, untuk mendapatkan sebesar apa keterkaitan dari seluruh variabel bebas kepada variabel terikat (Ghozali, 2016). Dalam riset ini, digunakan model sebagai berikut :

$$Q = \alpha_0 + \beta_1ROA + \beta_2UP + \beta_3DER + \varepsilon$$

Keterangan :

Q	= Nilai perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_{1-3}$	= Koefisien regresi
ROA	= <i>Return on Asset</i>
UP	= Ukuran Perusahaan
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
$\varepsilon$	= Error

### Uji Regresi Moderasi

Untuk mengukur pengaruh dari variabel moderasi, maka digunakan uji regresi moderasi atau *moderated regression analysis* (Ghozali, 2016). Uji yang dipakai dalam studi ini adalah uji interaksi dengan menggunakan 3 model regresi untuk menjawab hipotesis 4 sampai hipotesis 6 sebagai berikut :

$$Q = \alpha_0 + \beta_1ROA + \beta_4CED + \beta_7ROA*CED + \varepsilon_1$$

$$Q = \alpha_0 + \beta_2UP + \beta_5CED + \beta_8UP*CED + \varepsilon_2$$

$$Q = \alpha_0 + \beta_3DER + \beta_6CED + \beta_9DER*CED + \varepsilon_3$$

Dalam Sharma et al. (1981) terdapat 4 output untuk menentukan pengaruh variabel moderasi, yaitu :

#### 1. *Pure Moderator*

Terjadi ketika terdapat interaksi antara variabel moderator dengan variabel independen, namun tidak berhubungan dengan variabel dependen dan independen. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Hal ini dibuktikan apabila  $b_4$  tidak signifikan dan  $b_7$  signifikan.

#### 2. *Quasi Moderator*

Variabel moderasi dikatakan semu ketika memiliki hubungan dengan variabel independen dan atau variabel dependen, serta berinteraksi dengan variabel independen. Maka variabel moderator dapat menjadi variabel independen sekaligus berinteraksi dengan variabel independen lainnya. Hal ini dibuktikan apabila  $b_4$  dan  $b_7$  signifikan.

#### 3. *Homologizer Moderator*

Variabel moderasi dinyatakan *homologizer* apabila tidak menunjukkan hubungan dan interaksi terhadap variabel bebas dan terikat. Hal ini ditunjukkan apabila  $b_4$  dan  $b_7$  tidak signifikan.

#### 4. Bukan Moderator

Variabel moderasi dinyatakan bukan moderator apabila memiliki hubungan dengan variabel independen namun tidak memiliki interaksi dengan variabel independen dan atau variabel dependen. Hal ini ditunjukkan apabila  $b_4$  signifikan namun  $b_7$  tidak signifikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23239688
Most Extreme Differences	Absoulte	.097
	Positive	.043
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber : Hasil SPSS 25

Uji normalitas diawali dengan membuang data yang merupakan *outlier* pada penelitian ini, dengan menggunakan *casewise diagnostic*. Hal ini menjadikan jumlah data yang semula sebesar 56, mengecil menjadi 45. Setelah mengaplikasikan metode *Kolmogorov Smirnov*, ditemukan tingkat signifikansi  $0.2 > 0.05$  maka data telah terdistribusi dengan normal dan terhindar dari masalah normalitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas *Weighted Least Square*

Model		Unstadardized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficient Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.024	.026		0.934	.356
	ROA	.005	.003	.306	1.816	.077
	UP	.004	.017	.040	.239	.812
	DER	-.020	.031	-.112	-.638	.527
	CED	.000	.037	.002	.009	.993
Variabel dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Dengan menggunakan uji *Weighted Least Square*, maka didapatkan hasil uji dari masing-masing variabel independen dengan signifikansi  $> 0.05$  dengan rincian, ROA sebesar 0.077, UP sebesar 0.812, DER sebesar 0.527, dan CED sebesar 0.993. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap variabel adalah homoskedastisitas atau terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilihat dari hasil *tolerance* dan VIF dari setiap variabel. Untuk nilai *tolerance* ROA 0.874, UP 0.899, DER 0.714, dan CED 0.824 yang artinya setiap variabel mendapatkan nilai *tolerance*  $> 0,1$ . Untuk nilai VIF sendiri setiap variabel harus kurang dari 10. Hal ini sudah terpenuhi, karena nilai VIF dari ROA sebesar 1.144, UP sebesar 1.113, DER



sebesar 1.4, dan CED sebesar 1.213. Artinya data dari penelitian ini terhindar dari masalah multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficients Beta	T	Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.922	.645		-1.428	.161		
ROA	.127	.028	.595	4.605	.000	.874	1.144
UP	.204	.215	.121	.948	.349	.899	1.133
DER	-.030	.051	-.083	-.581	.565	.714	1.400
CED	-.091	.064	-.187	-1.407	.167	.824	1.213
Variabel dependen : Nilai Perusahaan							

Sumber : Hasil SPSS 25

### Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645	.416	.358	.24374	1.945
Variabel dependen : Nilai Perusahaan					

Sumber : Hasil SPSS 25

Dengan melihat tabel *Durbin Watson*, dapat diketahui dengan 4 variabel bebas dan total data sebesar 45, maka nilai  $dL = 1.3357$  dan  $dU = 1.7200$ . untuk memenuhi kriteria terhindar dari masalah auto korelasi maka harus memenuhi persamaan  $dU < d < 4-dU$ . Dengan hasil uji DW didapatkan angka d sebesar 1.945, artinya persamaan tersebut terpenuhi dengan nilai persamaan  $1.7200 < 1.945 < 2.2800$ . Artinya data terhindar dari masalah autokorelasi.

### Uji Parsial

Tabel 7. Uji t

Model	Unstadardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.829	.650		-1.276	.209
ROA	.122	.028	.574	4.419	.000
UP	.200	.218	.119	.921	.363
DER	-.059	.047	-.165	-1.248	.219
Variabel dependen : Nilai Perusahaan					

Sumber : Hasil SPSS 25

Setelah dilaksanakan uji parsial, ditunjukkan nilai signifikansi dari ROA sebesar 0.00 serta nilai t hitung 4.419. Dengan nilai t tabel 2.01537, dapat dibandingkan tingkat

signifikansi  $0.00 < 0.05$  dengan angka  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka kesimpulannya,  $H_{a1}$  diterima. Artinya profitabilitas secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Sesuai dengan uji yang telah dilaksanakan, dapat dilihat nilai signifikansi dari UP sebesar 0.363 dan nilai  $t$  hitung 0.921. Dengan nilai  $t$  tabel 2.01537, dapat dibandingkan tingkat signifikansi  $0.363 > 0.05$  dan angka  $t$  hitung  $< t$  tabel maka kesimpulannya,  $H_{a2}$  ditolak. Artinya, ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Setelah dilakukan uji, dapat dilihat nilai signifikansi dari DER sebesar 0.219 dan nilai  $t$  hitung -1.248. Dengan nilai  $t$  tabel 2.01537, dapat dibandingkan tingkat signifikansi  $0.219 > 0.05$  dengan angka  $t$  hitung  $< t$  tabel maka,  $H_{a3}$  ditolak. Artinya *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan kepada nilai perusahaan.

### Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.829	.650		-1.276	.209
ROA	.122	.028	.574	4.419	.000
UP	.200	.218	.119	.921	.363
DER	-.059	.047	-.165	-1.248	.219
Variabel dependen : Nilai Perusahaan					

Sumber : Hasil SPSS 25

$$Q = -0.829 + 0.122ROA + 0.200UP - 0.59DER + \varepsilon$$

Dari hasil uji yang terjadi dalam Tabel 8. didapatkan nilai *constant* sebesar -0.829 menandakan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* bernilai 0, maka nilai perusahaan akan bernilai -0.829. Koefisien ROA menunjukkan nilai 0.122 hal ini berarti ketika ROA naik sebesar satu, maka berdampak pada nilai perusahaan dengan naik sebesar 0.122 dengan variabel lain dianggap konstan. Berikutnya koefisien UP menunjukkan nilai sebesar 0.200 berarti ketika UP naik sebesar satu, maka berdampak pada nilai perusahaan dengan naik sebesar 0.200 dengan variabel lain dianggap konstan. Konstanta variabel terakhir, DER menunjukkan nilai sebesar -0.059 hal ini berarti ketika DER naik sebesar satu, berdampak pada nilai perusahaan menurun sebesar 0.059.

### Regresi Moderasi

Melihat hasil uji yang tersaji dalam tabel 9. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari CED sebesar 0.09 dan dalam tabel 10. ditunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi ROACED sebesar 0.122. Artinya keduanya menunjukkan nilai  $> 0.05$  maka  $H_{a4}$  ditolak. Kesimpulannya, *carbon emission disclosure* tidak memoderasi profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Tabel 9. Uji pengaruh profitabilitas dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.327	.070		-4.685	.000
	ROA	.126	.025	.593	4.966	.000
	CED	-.100	.058	-.208	-1.737	.090
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Tabel 10. Uji pengaruh profitabilitas, *carbon emission disclosure*, dan profitabilitas\**carbon emission disclosure* pada nilai perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.183	.114		-1.607	.116
	ROA	.059	.049	.279	1.205	.235
	CED	.070	.122	.145	.574	.569
	ROACED	-.079	.050	-.512	-1.577	.122
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Tabel 11. Uji pengaruh ukuran perusahaan dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.008	.764		-.010	.992
	UP	-.052	.255	-.031	-.205	.839
	CED	-.106	.073	-.218	-1.441	.157
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Melihat hasil uji yang tersaji dalam dalam tabel 11. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari CED sebesar 0.157 dan dalam tabel 12. ditunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi UPCED sebesar 0.699. Artinya keduanya menunjukkan nilai  $> 0.05$  maka  $H_{a5}$  ditolak. Kesimpulannya, *carbon emission disclosure* tidak memoderasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Tabel 12. Uji pengaruh ukuran perusahaan, *carbon emission disclosure*, dan ukuran perusahaan\**carbon emission disclosure* pada nilai perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.625	1.798		.347	.730
	UP	-.267	.608	-.158	-.439	.663
	CED	.763	2.232	1.577	.342	.734
	UPCED	-.296	.760	-1.786	-.390	.699
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Tabel 13. Uji pengaruh *leverage* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.126	.079		-1.603	.116
	DER	-.093	.057	-.260	-1.630	.111
	CED	-.056	.077	-.116	-.727	.471
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Tabel 14. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.325	0.106	0.063	0.29441

Prediktor : DER, CED

Sumber : Hasil SPSS 25

Tabel 15. Uji pengaruh *leverage*, *carbon emission disclosure*, dan *leverage\*carbon emission disclosure* pada nilai perusahaan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.035	.082		.434	.666
	DER	.141	.081	.394	1.742	.089
	CED	.195	.096	.402	2.026	.049
	DERCED	.262	.071	1.092	3.686	.001
Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil SPSS 25

Tabel 16. Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.573	0.328	0.279	0.25826

Perdiktora : DER, CED

Sumber : Hasil SPSS 25

Melihat hasil uji yang tersaji dalam tabel 13. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari CED sebesar 0.471 dan dalam tabel 14. ditunjukkan bahwa hasil tingkat signifikansi DERCED sebesar 0.01. Artinya  $0.471 > 0.05$  dan  $0.01 < 0.05$ , maka  $H_{a6}$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa CED merupakan *pure moderator* bagi variabel DER. Lalu dengan melihat perubahan *R Square* dari 0.106 menjadi 0.328 menandakan bahwa *carbon emission disclosure* menguatkan korelasi antara *leverage* dan nilai perusahaan.

### Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial pertama ditujukan untuk mencari hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan. Diperlihatkan hasil uji T dengan signifikansi  $0.00 < 0.05$  maka membuktikan terdapat signifikansi pada hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hasil studi ini mendukung studi Suwardika & Mustanda (2017), Prasetyorini (2013), dan Utama & Lisa (2018). Artinya semakin meningkat nilai profitabilitas sebuah perusahaan dapat berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam Suwardika & Mustanda (2017) dikatakan nilai profitabilitas yang besar menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam meningkatkan keuntungan, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

### Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis kedua ditujukan untuk mencari hubungan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Didapatkan hasil signifikansi  $0.363 > 0.05$  menandakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi secara signifikan oleh ukuran perusahaan. *Output* pengujian ini mendukung penelitian oleh (Indriyani, 2017). Ukuran perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi penilaian investor untuk mengukur nilai perusahaan, namun banyak aspek lain seperti kinerja dan nama baik perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017).

### Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Uji hipotesis ketiga ditujukan untuk mencari apakah nilai perusahaan dipengaruhi *leverage*. Hasil uji T memperlihatkan nilai signifikansi  $0.219 > 0.05$  hal ini berarti Nilai perusahaan tidak terpengaruh oleh *leverage* secara signifikan. Hasil ini sejalan dengan Novari & Lestari (2016). Artinya besar kecilnya pendanaan perusahaan melalui hutang tidak memiliki pengaruh atas meningkat dan menurunnya nilai perusahaan. Dalam Farizki et al. (2021) dinyatakan bahwa investor tidak selalu terfokus pada *leverage* sebuah perusahaan, sehingga *leverage* tidak selalu menjadi penyebab tinggi rendahnya nilai perusahaan.

### Hubungan Carbon Emission Disclosure dengan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji regresi moderasi yang sudah dilakukan, menunjukkan tidak adanya signifikansi dari regresi moderasi. Maka sesuai dengan metodologi, dapat dikatakan bahwa

*carbon emission disclosure* merupakan moderator *homologizer*. Artinya *carbon emission disclosure* memiliki potensi untuk menjadi variabel moderasi. Jadi  $H_{a4}$  ditolak, karena *carbon emission disclosure* tidak memoderasi hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan. *Carbon emission disclosure* tidak terpengaruh secara signifikan oleh nilai perusahaan (Ayu Laksani et al., 2020). Begitu juga dalam Hermawan et al. (2018) dijelaskan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang signifikan pada *carbon emission disclosure*, artinya kemampuan untuk merancang keputusan terkait dengan lingkungan dipengaruhi oleh baiknya kondisi keuangan perusahaan. Nilai perusahaan yang terbukti dipengaruhi oleh profitabilitas menjadikan *carbon emission disclosure* memiliki potensi untuk memoderasi hubungan profitabilitas pada nilai perusahaan.

### **Hubungan *Carbon Emission Disclosure* dengan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan uji regresi moderasi yang sudah dilakukan, diperlihatkan bahwa tidak adanya signifikansi dari regresi moderasi. Maka sesuai dengan metodologi, dapat dikatakan bahwa *carbon emission disclosure* merupakan moderator *homologizer*. Artinya *carbon emission disclosure* memiliki potensi untuk menjadi variabel moderasi. Jadi  $H_{a5}$  ditolak, karena *carbon emission disclosure* tidak menjadi moderator bagi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Dalam (Hermawan et al., 2018) dijelaskan terdapat pengaruh yang signifikan dalam hubungan ukuran perusahaan pada *carbon emission disclosure*, artinya semakin besar sebuah entitas mendapatkan lebih banyak tekanan dari masalah lingkungan, sehingga perusahaan berusaha untuk meningkatkan kualitas laporan untuk mendapatkan legitimasi. Maka dengan adanya hubungan tersebut, dapat dikatakan bahwa *carbon emission disclosure* memiliki potensi untuk memoderasi peran ukuran perusahaan pada nilai perusahaan.

### **Hubungan *Carbon Emission Disclosure* dengan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji regresi moderasi yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa adanya signifikansi pada interaksi dengan variabel independen namun tidak adanya signifikansi terhadap hubungan dengan variabel dependen dan atau independen. Maka sesuai dengan metodologi, dapat dikatakan bahwa *carbon emission disclosure* merupakan *pure moderator*. Artinya *carbon emission disclosure* mampu menjadi moderasi bagi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Jadi  $H_{a6}$  diterima, karena *carbon emission disclosure* merupakan *pure moderator* bagi hubungan *leverage* dengan nilai perusahaan. Dalam Allam & Diyanty (2020) dikemukakan *carbon emission disclosure* dipengaruhi oleh *leverage* secara negatif, artinya perusahaan dengan kondisi keuangan yang sehat dapat berfokus untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan praktik bisnis berkelanjutan, salah satunya dengan menerbitkan *carbon emission disclosure*. Kesimpulan dapat diambil, bahwa *carbon emission disclosure* memperkuat pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, didapatkan hasil bahwa hanya profitabilitas yang memberikan pengaruh pada nilai perusahaan secara signifikan, sementara ukuran perusahaan tidak memberikan dampak signifikan, demikian juga dengan *leverage* yang tidak

memiliki pengaruh signifikan. Pada hasil uji moderasi didapatkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak memoderasi relasi profitabilitas dengan nilai perusahaan dan hanya menjadi *homologizer moderator*, juga relasi ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan tidak dimoderasi oleh *carbon emission disclosure* dan hanya menjadi *homologizer moderator*, sedangkan *carbon emission disclosure* dapat memperkuat pengaruh *leverage* pada nilai perusahaan.

## REFERENSI

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Allam, G. A., & Diyanty, V. (2020). Determinants of carbon emission disclosure. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3).  
<https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1207>
- Analisa, Y. (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Ayu Laksani, S., Andesto, R., & Jaya Kirana, D. (2020). Carbon Emission Disclosure Ditinjau dari Nilai Perusahaan, Leverage dan Media Exposure. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2).
- Caroline Barus, A., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(2), 111–121.
- CDP. (n.d.). *Home - CDP*. Retrieved June 11, 2023, from <https://www.cdp.net/en>
- Damas, D., Maghviroh, R. EL, & Meidiyah, M. (2021). Pengaruh Eco-Efficiency, Green Inovation Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 8(2), 85–108.  
<https://doi.org/10.25105/jmat.v8i2.9742>
- EPA. (n.d.). *Overview of Greenhouse Gases | US EPA*. Retrieved June 11, 2023, from <https://www.epa.gov/ghgemissions/overview-greenhouse-gases>
- Fama, E. F. (1978). The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Review*, 68(3), 272–284.
- Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17.  
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis* (6th ed., Vol. 4). BPFEE.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (11th ed.). BPFEE.
- Hermawan, A., Aisyah, I. S., Gunardi, A., & Putri, W. Y. (2018). Going Green: Determinants of Carbon Emission Disclosure in Manufacturing Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 8(1), 55–61. <http://www.econjournals.com>
- IEA. (2022). *CO2 emissions from energy combustion and industrial processes, 1900-2021*. <https://www.iea.org/data-and-statistics/charts/co2-emissions-from-energy-combustion-and-industrial-processes-1900-2021>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, M. (2001). Value Maximisation, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function. *European Financial Management*, 7(3), 297–317.  
<https://doi.org/10.1111/1468-036X.00158>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding*, 569–576. <https://www.idx.co.id/>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338–13667.
- Raharjo, E. (2007). Teori Agensi Dan Stewardship Dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*, 2(1), 37–46.
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(1), 53–70.
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-Arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3), 291–300. <https://doi.org/10.1177/002224378101800303>
- Solikahan, E. Z., Ratnawati, K., & Djawahir, A. H. (2013). Pengaruh Leverage dan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(3), 427–433.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (2nd ed.). Erlangga.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistik Pendidikan* (27th ed.). Rajawali Press.
- Sujarweni, W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS* (Mona, Ed.). Penerbit Pustaka Baru Press.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, X(1), 21–39.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Perbankan Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 25–44.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Zandalinas, S. I., Fritschi, F. B., & Mittler, R. (2021). Global Warming, Climate Change, and Environmental Pollution: Recipe for a Multifactorial Stress Combination Disaster. In *Trends in Plant Science* (Vol. 26, Issue 6, pp. 588–599). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tplants.2021.02.011>